

Pengaruh Komitmen Afektif Terhadap Loyalitas Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (Ppnpn) Unit Avsec (Upbu) Bandar Udara Kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat

Immanuel Danger Field Fonataba

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Korespondensi Penulis: innlfnb22@gmail.com.

ABSTRAK, *The growth in the number of PPNPN at Domine Eduard Osok Airport is significantly higher than the number of civil servants. addition to balance effectiveness in the work environment of Class I Airport Domine Eduard Osok Sorong, West Papua. Affective commitment is a person's emotional attachment to work or organization. The existence of emotional attachment felt by Government Employees Non Civil Servants triggers the emergence of loyalty, where this loyalty has an impact on their desire to devote themselves to the agency. This study uses quantitative methods with a total of 30 respondents. The data collection technique uses a questionnaire which is distributed to the sample, namely Government Employees, Non-Civil Servants. In his confirmation, validity and reliability tests were carried out, simple linear regression tests, and the coefficient of determination using IBM SPSS Statistics 26. Based on the hypothesis regarding the effect of affective commitment on the loyalty of Government Employees Non Civil Servants, the calculated f value was 32,802 with a significance of 0,000 and from the results of the coefficient test determination to obtain a correlation value between variables of 0.734 and an r2 value of 0.539 or 53.9% and 46.1% which are influenced by other variables outside this study.*

Keywords: *Affective commitment, Loyalty, Government Employees Non Civil Servants.*

ABSTRAK, Pertumbuhan jumlah PPNPN di Bandar Udara Domine Eduard Osok terbilang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil) hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang tidak setiap saat dibuka sehingga mengharuskan instansi untuk mempekerjakan karyawan tambahan untuk menyeimbangi efektifitas di lingkungan kerja Bandar Udara kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat. Komitmen afektif merupakan kelekatan secara emosional seseorang terhadap pekerjaan ataupun organisasinya. Adanya kelekatan secara emosional yang dirasakan oleh Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri memicu timbulnya kesetiaan, dimana kesetiaan ini berdampak pada keinginan mereka untuk mengabdikan diri Bersama instansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebarakan kepada sampel yaitu Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri. Dalam penegasannya maka dilakukan uji validitas dan reabilitas, uji regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistik 26. Berdasarkan hipotesis mengenai pengaruh komitmen afektif terhadap loyalitas Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri diperoleh

nilai f hitung sebesar 32.802 dengan signifikansi 0.000 dan dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai kolerasi antar variable sebesar 0,734 dan nilai r^2 sebesar 0,539 atau 53,9% dan 46,1% yang dipengaruhi dari variable lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Komitmen Afektif, Loyalitas, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri

PENDAHULUAN

Bandar Udara menurut UU No.1 Tahun 2009 tentang penerbangan, adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Transportasi udara merupakan salah satu dari banyaknya kemajuan teknologi yang sangat populer di era modern seperti saat ini.

Banyak masyarakat yang pada masa sekarang lebih memilih untuk menggunakan pesawat udara sebagai moda transportasi untuk bepergian ke dalam dan luar negeri. Efisiensi waktu dan penawaran harga tiket yang terjangkau membuat banyaknya masyarakat menjadikan moda transportasi ini menjadi pilihan utama mereka untuk bepergian, sehingga transportasi udara menjadi pilihan moda transportasi favorit diantara moda transportasi lainnya. Bandar Udara kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat merupakan bandar udara terbesar di wilayah Papua Barat, bandara ini bisa menampung kurang lebih 1 juta penumpang pertahunnya, maka dari itu keamanan dan keselamatan penumpang mejadi salah satu tugas pokok bandara khususnya unit *Aviation Security* (avsec).

Personil avsec di Bandar Udara Kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat berstatus sebagai PNS dan PPNPN. Peraturan Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) Nomor 1 Tahun 2018 tentang PPNPN yang merupakan singkatan dari Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri. Tugas dan tanggung jawab yang dipikul sama dengan PNS (Pegawai Negeri Sipil), yang membedakan hanya dari segi pangkat, gaji, dan wewenang sesuai dengan haknya.

Pertumbuhan jumlah PPNPN di Bandar Udara Domine Eduard Osok terbilang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil) hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, dan pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang tidak setiap saat dibuka sehingga mengharuskan instansi untuk memperkerjakan karyawan tambahan untuk menyeimbangi efektifitas di lingkungan kerja Bandar Udara kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat komitmen besar yang dimiliki sdm kepada organisasi. Pada dasarnya sumber daya manusia merupakan aset bagi perusahaan, organisasi maupun instansi. Komitmen yang dimiliki oleh sdm PPNPN unit avsec (UPBU) di Bandar Udara kelas I Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat, dilihat oleh peneliti sebagai tolak ukur bahwa mereka *loyal* di tempat kerja mereka. Komitmen yang

ada dalam diri sdm berpatok pada komitmen terhadap organisasi yang lebih condong kepada komitmen afektif. Komitmen afektif menimbulkan loyalitas atau kesetiaan bagi PPNPN, walau pada kenyataannya pengupahan yang mereka terima tidak sebesar pegawai negeri sipil (PNS) tetapi mereka tetap berprinsip untuk tetap berkarir bersama instansi. Sesuai dengan prinsipnya loyalitas merupakan suatu kondisi sikap dan juga mental untuk tetap memegang teguh kesetiaan baik kepada perusahaan, atasan, maupun rekan sekerja.

Sikap setia PPNPN unit avsec (UPBU) mencerminkan komitmen mereka terhadap instansi, dimana mereka sebagai sdm menunjukkan kesetiaan mereka dengan tetap mengabdikan dan berkarir bersama instansi dan ikut menjaga, mengharumkan, serta menghargai juga menghormati nilai-nilai, pedoman yang ditamakan dalam organisasi.

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Komitmen Afektif

Komitmen afektif adalah ikatan secara emosional individu, dimana individu merasa adanya ketertarikan secara emosional terhadap pekerjaan atau organisasinya yang bisa mengikat dia kepada organisasinya secara fisik maupun emosi. Komitmen afektif diartikan sebagai suatu dedikasi dan loyalitas seorang karyawan terhadap organisasi yang dilakukan secara sukarela (Karim dan Rehman, 2012).

1.2. Loyalitas

Loyalitas diartikan sebagai kesetiaan, kesetiaan ini dapat diukur dan dapat diciptakan. Sifat ini cenderung dimiliki oleh makhluk hidup yaitu manusia dan binatang. Dalam ilmu Psikologi kesetiaan digambarkan sebagai Loyalitas, menurut Juwita dan Khalimah (2021) Loyalitas karyawan adalah suatu kesediaan terhadap kesetiaan karyawan terhadap perusahaan tempat bekerja. Orang yang memiliki loyalitas mengekspresikan dirinya dalam pikiran dan tindakan.

1.3. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.4898/KP.102/DRJD/2018 tentang Pedoman Pengelolaan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) adalah pegawai tidak tetap, pegawai honorer, staf khusus, dan pegawai lain yang diangkat dengan kontrak dan dibayar atas biaya Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Negara.

1.4. Aviation Security

Menurut peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9 *Aviation security* adalah personel keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian sampel dan populasi yang dipakai sebanyak 30 anggota Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) unit AVSEC (UPBU) Bandar Udara Domine Eduard Osok Sorong Papua Barat, dengan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket kemudian dikelola menggunakan IBM SPSS Statistik 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2019), item yang tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid dengan melakukan pengujian menggunakan SPSS.

Tabel Gambar 1 Uji Validitas X

Variabel X				
No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5% (n = 30)	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0.730	0,361	0,000	VALID
2	0.653	0,361	0,000	VALID
3	0.668	0,361	0,000	VALID
4	0.675	0,361	0,000	VALID
5	0.807	0,361	0,000	VALID
6	0.728	0,361	0,000	VALID
7	0.759	0,361	0,000	VALID
8	0.653	0,361	0,000	VALID
9	0.643	0,361	0,000	VALID
10	0.730	0,361	0,000	VALID

Tabel Gambar 2 Uji Validitas Y

Variabel X				
No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5% (n = 30)	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0.730	0,361	0,000	VALID
2	0.653	0,361	0,000	VALID
3	0.668	0,361	0,000	VALID
4	0.675	0,361	0,000	VALID
5	0.807	0,361	0,000	VALID
6	0.728	0,361	0,000	VALID
7	0.759	0,361	0,000	VALID

8	0.653	0,361	0,000	VALID
9	0.643	0,361	0,000	VALID
10	0.730	0,361	0,000	VALID

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah angket memiliki konsistensi jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji ini juga dipakai sebagai patokan alat ukur dengan melakukan pendekatan secara statistika, yaitu dilihat melalui koefisien reabilitas dimana apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

Variabel	Nilai Chronbach's Alpha	Keterangan
Komitmen Afektif (X)	0,863 > 0,06	VALID
Loyalitas (Y)	0,838 > 0,06	VALID

Tabel 3 Uji Reliabilitas

4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear sederhana bertujuan untuk menguji satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dan melihat apakah adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.488	2.427		3.085	.005
	Komitmen Afektif	.346	.060	.734	5.727	.000

a. Dependent Variable: Loyaliats

Keterangan :

(bX) atau variabel independen (Komitmen Afektif) sebesar 0,346. Nilai ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai, pengaruh komitmen afektif terhadap loyalitas Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) unit AVSEC (UPBU) bertambah sebesar 0,346.

4.4 Uji T

Pada dasarnya uji t bertujuan untuk menguji hipotesis, uji t atau uji persial ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Ketentuan nilai signifikan untuk uji parsial ini jika nilai kurang dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Tabel 5 Uji Parsial (t)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.214	1	130.214	32.802	.000 ^b
	Residual	111.153	28	3.970		
	Total	241.367	29			
a. Dependent Variable: Loyalitas						
b. Predictors: (Constant), Komitmen Afektif						

Keterangan :

Diketahui bahwa nilai f hitung adalah sebesar 32.802 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Komitmen Afektif memiliki pengaruh positif terhadap Loyalitas.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan seberapa kuat pengaruh antar variabel X dan Y.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.523		1.992
a. Predictors: (Constant), Komitmen Afektif					

Keterangan :

nilai r menjelaskan mengenai seberapa besar nilai korelasi antar variabel, yaitu sebesar 0,734 dan dari output tersebut diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,539 yang dimana nilai ini memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel independent (Komitmen Afektif) terhadap variabel dependen (Loyalitas) adalah sebesar 53,9% dan 46,1% yang dipengaruhi dari variabel lain di luar penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pengelolaan data yang sudah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel independent (komitmen afektif) terhadap variabel dependen (loyalitas) dimana hasil dari kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa adanya kesinambungan antar variabel berdasarkan uji coba secara statistika. Fakta ini diperoleh dari hasil pengujian hipotesis melalui uji regresi linear sederhana didapati nilai f hitung sebesar 32.802 > . 0.05 dengan signifikansi 0.000 dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh antar variabel bebas (X) dan juga terikat (Y) sebesar

53,9% dan 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain dengan kolerasi antar variabel sebesar 0,734.

DAFTAR PUSTAKA

Karim Faisal dan Omar Rehman, 2012. *Impact of Job Satisfaction, Perceived Organizational Justice and Employee Empowerment on Organizational Commitment in Semi-Government Organizations of Pakistan*. Pakistan: Air University.

Kristin Juwita fan Umi Khalimah. 2021. *Konsep Dasar Membangun Loyalitas Karyawan Jilid II*.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.4898/KP.102/DRJD/2018 tentang Pedoman Pengelolaan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9 tentang Aviation security.

Sugiyono. 2019. *Statistka untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.